



QUDWAH: Journal of Islamic Education

E-ISSN: 3123-6197

Volume 3 Issue (1) Pages 58-74

**PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN
HUMANIS UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH**

Mochammad Salman Alfarisi¹, Moh Ilham Maulana Romzi², M Mahbubi³.
salmanalfarisialfarisi84@gmail.com, romziilham9@gmail.com, mahbubi@unuja.ac.id

¹ Universitas Nurul Jadid Probolinggi, Indonesia

² Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

³ Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Korespondensi: salmanalfarisialfarisi84@gmail.com

Submit: 05/11/2026	Review: 07/02/2026 s.d 13/02/2026	Publish: 31/03/2026
--------------------	-----------------------------------	---------------------

Abstract

This article discusses the strengthening of Islamic Religious Education (PAI) through a humanistic approach as a strategic effort to shape students' religious character in schools. The humanistic approach positions students as active subjects who possess potential, needs, and experiences that must be respected in the learning process. In the context of modern education – which demands more dialogical, empathetic, and student-centered learning – PAI is required to present methods that not only emphasize cognitive aspects but also foster a deep internalization of religious values. Using a descriptive qualitative method with a literature study, this article analyzes the concept of the humanistic approach, its implementation strategies in PAI learning, and its relevance to the development of religious character. The findings show that the humanistic approach creates a more open, communicative, and inclusive learning environment that values students' diverse abilities, thereby facilitating the internalization of Islamic teachings. Teachers act as facilitators who encourage reflection, dialogue, and role modeling in daily behavior, allowing values such as honesty, responsibility, empathy, discipline, and noble character to be naturally instilled. Thus, the humanistic approach proves to be relevant and effective in strengthening Islamic Religious Education and forming students who are not only intellectually intelligent but also spiritually and morally mature.

Keywords: Humanistic Approach, Humanistic Learning, Islamic Religious Education, Religious Character, Teacher Role Modeling

Abstrak

Artikel ini membahas penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan humanis sebagai upaya strategis untuk membentuk karakter religius peserta didik di sekolah. Pendekatan humanis menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang

memiliki potensi, kebutuhan, serta pengalaman yang harus dihargai dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan modern yang menuntut pembelajaran lebih dialogis, empatik, dan berpusat pada peserta didik, PAI dituntut untuk menghadirkan metode yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membangun penghayatan nilai-nilai keagamaan secara mendalam. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi literatur yang menganalisis konsep pendekatan humanis, strategi implementasi dalam pembelajaran PAI, serta relevansinya dalam pengembangan karakter religius. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan humanis menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terbuka, komunikatif, dan menghargai keberagaman kemampuan siswa, sehingga memudahkan internalisasi ajaran Islam. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong refleksi, dialog, dan keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kedisiplinan, dan akhlak mulia dapat tertanam secara alami. Dengan demikian, pendekatan humanis terbukti relevan dan efektif dalam memperkuat PAI serta membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Pendekatan Humanis, Karakter Religius, Pembelajaran Humanistik, Keteladanan Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan fundamental, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, arus informasi yang tidak terbendung, serta perubahan sosial yang begitu cepat, pendidikan agama dituntut untuk menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan, adaptif, dan berpihak pada kebutuhan peserta didik. Tantangan global yang semakin kompleks, seperti degradasi moral, krisis identitas, perilaku menyimpang, dan melemahnya nilai-nilai spiritualitas, menjadikan PAI memiliki peran strategis dalam mengokohkan karakter religius yang menjadi fondasi moral generasi muda¹.

Selama ini, pembelajaran PAI di sebagian sekolah masih diidentikkan dengan metode konvensional yang berpusat pada guru, menekankan hafalan, atau lebih fokus pada pencapaian aspek kognitif semata. Konsep pembelajaran seperti ini

¹ M. R Pulungan et al., "3 Fakta Menarik Tentang Kedudukan dan Peran Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 240–246.

sering kali kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman mendalam, pengalaman spiritual, dan internalisasi nilai-nilai keagamaan secara holistik. Padahal, esensi pendidikan agama tidak hanya terletak pada kemampuan kognitif mengenal konsep ajaran Islam, tetapi juga bagaimana peserta didik mampu merasakan, menghayati, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih humanis, dialogis, dan membangun hubungan emosional serta spiritual antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar².

Pendekatan humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hadir sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi, perasaan, minat, dan kebutuhan yang harus dihargai. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi lebih sebagai fasilitator, pendamping, dan figur teladan dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan humanis, pembelajaran PAI dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan membangun kesadaran diri peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter religius yang kokoh³.

Karakter religius sendiri merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik karena menjadi dasar pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia, berperilaku baik, serta memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Karakter religius tidak dapat dibentuk melalui indoktrinasi semata, melainkan melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung secara perlahan, natural, dan terfasilitasi melalui lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan humanis memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter religius melalui refleksi diri, dialog, pengembangan empati, dan pengalaman spiritual yang mendorong kedekatan mereka dengan nilai-nilai keislaman⁴.

² A Mukmin, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama" 2, no. 3 (2024).

³ A Nasirudin dan I. M Putra, "Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran PAI," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 7, no. 3 (2024): 110–115.

⁴ Y Amirudin, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Humanis (Studi Kasus di SMK NU 2 Kedungpring Kabupaten Lamongan)" 3, no. 2 (2019).

Dalam konteks pendidikan modern, guru PAI memegang peranan penting dalam memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan selaras dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Keteladanan guru merupakan bagian integral dalam pendekatan humanis karena peserta didik belajar tidak hanya dari materi yang diajarkan, tetapi juga dari perilaku dan sikap yang diperlihatkan guru. Guru yang menunjukkan akhlak terpuji, empati, kesabaran, dan komunikasi yang hangat akan jauh lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pendekatan humanis memberikan ruang bagi guru untuk menjadi figur sentral yang menginspirasi dan membimbing peserta didik menuju pembentukan karakter religius⁵.

Selain itu, pendekatan humanis juga mendorong pengembangan suasana belajar yang nyaman, aman, dan menghargai keberagaman kemampuan peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan melalui pendekatan ini menekankan aspek persaudaraan, kerja sama, dan saling menghormati, sehingga peserta didik dapat merasa dihargai sebagai individu. Ketika peserta didik merasa dihargai, mereka akan lebih terbuka untuk menerima nilai-nilai agama, melakukan refleksi, dan mengembangkan kesadaran diri tentang pentingnya karakter religius dalam kehidupan mereka⁶.

Melalui integrasi pendekatan humanis dalam PAI, proses pembelajaran di sekolah tidak hanya mengajarkan ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga membantu peserta didik membangun hubungan spiritual yang kuat, membentuk akhlak mulia, serta mengembangkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendekatan ini menjadi sangat relevan dalam menghadapi dinamika perkembangan dunia modern yang menuntut keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual⁷.

⁵ A. I Rahmania, F. A Kurnia, dan I. N Hikmah, "No Title," *Jurnal Inovasi Pendidikan Terapan* (n.d.).

⁶ S Udmah, E Wuryandini, dan P Mahyasari, "Analisis Desain Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Konteks Penguatan Literasi Humanistik di Sekolah Dasar," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2024): 749–758.

⁷ N Nur'aeni, E. T. H Herawati, dan F Ferianto, "Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Sukaraja I," *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 3, no. 6 (2024): 950–958.

Berdasarkan pentingnya hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pendekatan humanis dapat memperkuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik. Artikel ini juga menguraikan konsep pendekatan humanis, strategi implementasinya dalam pembelajaran PAI, serta kontribusinya dalam pembangunan karakter religius. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik pembelajaran PAI yang lebih efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

LANDASAN TEORI

1. Konsep Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menanamkan, mengembangkan, dan memperkuat pemahaman, penghayatan, serta pengamalan ajaran Islam dalam diri peserta didik. PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian ilmu pengetahuan keislaman, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas yang kokoh. Melalui proses pendidikan ini, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh, baik dari segi aqidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Dalam konteks pendidikan formal, PAI disusun secara terstruktur agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kepekaan sosial, dan tanggung jawab moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, PAI berfungsi sebagai sarana pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan beramal saleh dalam kehidupan sehari-hari⁸.

Lebih dari sekadar mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam memiliki dimensi yang luas karena menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. PAI berperan dalam membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik. Proses pembelajarannya menekankan keterpaduan antara teori dan praktik, antara pengetahuan dan pengamalan. Peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga diajak untuk meneladani nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, PAI menjadi instrumen pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kepribadian

⁸ Hilda Darmaini Siregar, Zainal Efendi, dan Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 125–136.

muslim yang kaffah, yakni pribadi yang menjalankan nilai-nilai Islam secara utuh dalam berbagai aspek kehidupan – mulai dari hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, hingga terhadap alam semesta⁹.

Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan beradab. Di tengah arus globalisasi yang membawa pengaruh budaya luar dan pergeseran nilai moral, PAI hadir sebagai benteng spiritual yang melindungi peserta didik dari krisis identitas dan dekadensi moral. Tantangan-tantangan seperti penyalahgunaan teknologi, pergaulan bebas, serta menurunnya rasa empati sosial dapat diantisipasi melalui pendidikan agama yang menanamkan nilai tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan kasih sayang. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa meninggalkan esensi ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah¹⁰.

Selain itu, efektivitas PAI sangat bergantung pada kualitas pendidiknya, metode pembelajaran yang digunakan, serta lingkungan belajar yang kondusif. Guru PAI dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku. Pembelajaran PAI hendaknya menggunakan pendekatan kontekstual, interaktif, dan aplikatif sehingga peserta didik dapat mengaitkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan nyata. Lingkungan sekolah dan keluarga juga harus mendukung pembentukan karakter religius melalui kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami. Dengan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat, Pendidikan Agama Islam dapat berfungsi optimal dalam mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam¹¹.

2. Pendekatan Humanis Dalam Pendidikan

Pendekatan humanis merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari seluruh proses pendidikan. Model ini berlandaskan

⁹ N Yusri et al., "Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 12.

¹⁰ M. A Muis et al., "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 7172–7177.

¹¹ Khairullah Khairullah dan Erwan Yusuf, "Strategi Pengajaran Pendidikan Agama Islam yang Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Ihya Ulumiddin Banjarmasin: Perspektif Guru. Akhlak," *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat* 1, no. 3 (2024): 01–10.

pada teori psikologi humanistik yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers, yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan emosional, kebebasan, serta pengembangan potensi diri. Prinsip dasarnya ialah bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk berkembang secara optimal apabila berada dalam lingkungan yang mendukung, penuh penghargaan, dan memberikan rasa aman. Oleh karena itu, pendekatan humanis berupaya menciptakan suasana belajar yang menghargai setiap perbedaan, kebutuhan, dan karakteristik pribadi peserta didik¹².

Dalam praktik pembelajaran, pendekatan humanis mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas belajar. Mereka diberi ruang untuk mengemukakan pendapat, mengekspresikan perasaan, serta menghubungkan materi dengan pengalaman hidupnya. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan, empati, dan bimbingan emosional. Proses belajar berlangsung secara dialogis sehingga peserta didik merasa dihargai dan berani mengembangkan kemampuannya. Melalui pengalaman langsung dan refleksi pribadi, mereka dapat memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna.

Pendekatan humanis juga memiliki potensi besar dalam memperkaya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama maupun materi pelajaran lainnya. Dengan memberikan ruang untuk pengalaman personal dan kebebasan berpikir, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi memaknai dan menginternalisasikannya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dirinya. Lingkungan belajar yang hangat dan suportif membantu mereka membangun motivasi intrinsik, meningkatkan percaya diri, serta menumbuhkan sikap positif terhadap proses belajar. Dengan demikian, pendekatan humanis menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk peserta didik yang mandiri, berempati, dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara utuh¹³.

¹² D Sartika dan A Husni, "Strategi Pembelajaran Yang Humanis Bagi Peserta Didik" (n.d.).

¹³ M Haryati dan E Rahmania, "Teori Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 8, no. 1 (2025).

3. Karakter Religius Peserta Didik

Karakter religius merupakan seperangkat nilai, keyakinan, dan perilaku yang mencerminkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, karakter religius berkaitan dengan pembentukan kualitas diri yang meliputi aspek spiritual, moral, dan sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kesabaran, empati, rasa tanggung jawab, serta komitmen terhadap ibadah menjadi dasar penting dalam membangun pribadi yang berakhlak mulia. Karakter religius bukan sekadar pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi merupakan hasil internalisasi nilai yang tampak dalam sikap dan tindakan sehari-hari¹⁴.

Pembentukan karakter religius tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses panjang yang berkesinambungan. Proses ini mencakup pendidikan yang terarah, pembiasaan perilaku positif, serta keteladanan yang diberikan oleh orang tua, guru, maupun lingkungan sosial. Keteladanan memiliki peran besar karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dan rasakan secara langsung. Selain itu, lingkungan yang kondusif dan penuh nilai-nilai religius akan memperkuat perkembangan karakter sehingga peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara konsisten¹⁵.

Pengalaman hidup juga menjadi faktor penting dalam memperkuat karakter religius seseorang. Melalui pengalaman spiritual, interaksi sosial, maupun tantangan hidup, peserta didik belajar memaknai ajaran agama secara lebih mendalam. Pengalaman tersebut memungkinkan mereka menguji nilai-nilai religius dalam situasi nyata, sehingga terbentuk perilaku yang lebih matang dan bertanggung jawab. Dengan demikian, karakter religius menjadi fondasi penting bagi peserta didik untuk menghadapi dinamika kehidupan modern sambil tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam yang mulia¹⁶.

¹⁴ J Joharsah dan M Muhlizar, "Pembinaan Karakter Mental dalam Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika untuk Mempercepat Proses Penyembuhan di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi," *Wahana Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 1–7.

¹⁵ Munawir, Zahro M., dan N I Sa'diyah, "Pembentukan Karakter Religius Siswa dengan Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 21519–21527.

¹⁶ H Harahap dan J Arsyad, "Pengalaman santri dalam mengembangkan karakter religius di pondok pesantren," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 2 (2024): 147–157.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan menghimpun, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti buku-buku Pendidikan Agama Islam, jurnal tentang pendekatan humanis, artikel mengenai pendidikan karakter, serta dokumen kurikulum yang mendukung pembahasan mengenai penguatan PAI melalui pendekatan humanis. Seluruh data diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan menelaah sumber pustaka yang kredibel, mutakhir, dan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yang dilakukan melalui proses reduksi data untuk memilih informasi yang relevan, penyajian data secara terstruktur dalam kerangka teoritis, dan penarikan kesimpulan yang berfokus pada hubungan antara pendekatan humanis dan pengembangan karakter religius peserta didik. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi ilmiah, sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki landasan teoritis yang kuat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendekatan Humanis dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Implementasi pendekatan humanis dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan upaya menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mengutamakan perkembangan mereka secara menyeluruh, baik secara kognitif, afektif, maupun spiritual. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip-prinsip psikologi humanistik yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi manusia, kebebasan berekspresi, serta kebutuhan emosional peserta didik. Dalam konteks PAI, pendekatan humanis bertujuan membentuk pemahaman agama yang bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga menyentuh aspek kepribadian dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, arah utama

pembelajaran humanis adalah membantu peserta didik mencapai kedewasaan moral dan spiritual melalui pengalaman belajar yang positif dan bermakna¹⁷.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanis dalam PAI dapat dilakukan melalui pembelajaran yang bersifat dialogis, partisipatif, dan terbuka. Pembelajaran dialogis memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta berbagi pengalaman terkait nilai-nilai keagamaan yang mereka pahami. Proses ini membuat peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi menjadi mitra belajar yang aktif. Dengan adanya suasana dialog yang humanis, peserta didik merasa lebih dihargai dan diakui keberadaannya, sehingga motivasi belajar menjadi lebih tinggi¹⁸.

Salah satu komponen penting pendekatan humanis adalah hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik. Model ini menuntut guru PAI untuk membangun relasi yang dilandasi empati, penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*), serta penghargaan terhadap keunikan setiap peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Carl Rogers. Guru tidak lagi diposisikan sebagai figur otoritatif yang hanya mentransfer pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik berkembang sesuai potensinya. Hubungan interpersonal yang hangat memungkinkan peserta didik merasa aman secara emosional, sehingga mereka lebih terbuka untuk belajar dan mengeksplorasi nilai-nilai agama.

Implementasi pendekatan humanis juga mencakup penggunaan metode pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Kegiatan seperti diskusi terbuka, studi kasus, permainan peran, proyek sosial, refleksi nilai, dan pemecahan masalah berbasis kehidupan nyata membantu peserta didik melihat relevansi ajaran Islam dengan dinamika kehidupan mereka. Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi aktual, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat, membuat pembelajaran PAI lebih bermakna dan aplikatif. Peserta didik tidak hanya

¹⁷ S Sultani, A Alfitri, dan N Noorhaidi, "Teori Belajar Humanistik Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ansiru PAI," *Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 177.

¹⁸ Firmansyah, "Pendekatan Humanistik Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lumajang" 7, no. 2 (2021).

memahami konsep keagamaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata¹⁹.

Selain itu, pendekatan humanis menekankan pembentukan kesadaran diri (self-awareness) dan kemampuan refleksi. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk merenungkan nilai-nilai Islam, memeriksa sikap diri, serta mengevaluasi perilaku yang sudah dan belum sesuai dengan ajaran agama. Kegiatan refleksi ini memperkuat dimensi afektif dan spiritual peserta didik karena mereka belajar memahami makna ibadah, akhlak, dan hubungan sosial dari sudut pandang pribadi. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada hafalan atau pemahaman teks, tetapi berkembang menjadi proses internalisasi nilai²⁰.

Penerapan pendekatan humanis juga membantu mengurangi kesan bahwa pembelajaran agama bersifat kaku, otoritatif, atau menakutkan. Sebaliknya, PAI tampil sebagai mata pelajaran yang ramah, inspiratif, dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Suasana kelas yang humanis memunculkan rasa nyaman dan keterlibatan aktif, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Ketika peserta didik merasa dihargai dan tidak dihakimi, mereka lebih bebas mengekspresikan pikiran dan pengalaman spiritualnya. Hal ini berdampak pada tumbuhnya pemahaman agama yang lebih dewasa, terbuka, dan moderat²¹.

Secara keseluruhan, implementasi pendekatan humanis dalam Pendidikan Agama Islam membawa banyak manfaat bagi perkembangan peserta didik. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami ajaran Islam bukan hanya pada level intelektual, tetapi juga pada level emosional dan spiritual secara mendalam. Melalui suasana belajar yang menghargai potensi manusia, PAI mampu mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, memiliki empati sosial tinggi, serta mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan modern. Dengan demikian, pendekatan humanis dapat dianggap sebagai strategi efektif dalam menciptakan

¹⁹ S Rohman dan M. C Muzaini, "Strategi Active Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanisme di Sekolah Dasar," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 51–68.

²⁰ D Salsabila, "Pendekatan Humanistik dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (2025).

²¹ A Asdlori dan M Slamet Yahya, "Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Melalui Pendekatan Humanistik," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1877–1886.

pembelajaran PAI yang relevan, bermakna, dan berdampak positif bagi pembentukan karakter peserta didik.

2. Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pendekatan Humanis

Temuan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanis dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi besar terhadap penguatan karakter religius peserta didik. Karakter religius tidak hanya terbentuk melalui pengetahuan atau hafalan teks keagamaan, melainkan melalui proses internalisasi nilai-nilai Islam yang berlangsung secara bertahap dan mendalam. Pendekatan humanis menawarkan cara yang lebih manusiawi dan menyentuh aspek emosional peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut dapat dipahami secara lebih kontekstual dan bermakna. Dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk menjadi subjek aktif, pendekatan ini mampu menghadirkan pembelajaran agama yang lebih dekat dengan dinamika kehidupan mereka²².

Karakter religius pada dasarnya terbentuk dari pengalaman langsung, pembiasaan perilaku positif, serta keteladanan yang ditampilkan oleh lingkungan sekitar. Ceramah atau penanaman doktrin semata tidak cukup untuk menumbuhkan pemahaman agama yang mendalam. Oleh karena itu, pendekatan humanis menekankan pentingnya menghadirkan pengalaman nyata dan relevan dalam proses pembelajaran. Peserta didik diajak untuk terlibat secara emosional, intelektual, dan spiritual sehingga nilai-nilai Islam dapat menyatu dalam kepribadian mereka. Dengan model ini, PAI tidak hanya mengajarkan “apa yang benar”, tetapi juga menuntun peserta didik untuk memahami “mengapa itu benar” dan “bagaimana mengamalkannya”²³.

Pendekatan humanis membuka ruang refleksi yang luas bagi peserta didik. Melalui kegiatan seperti diskusi makna, cerita pengalaman pribadi, jurnal refleksi, dan analisis kasus kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat mengeksplorasi ajaran Islam secara lebih mendalam. Proses refleksi ini sangat penting karena membantu peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga merasakan dan

²² L Artika, I Sukardi, dan I Idawati, “Implementasi Teori Belajar Humanistik pada Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius,” *Muaddib: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2022): 107–115.

²³

memahaminya secara personal. Dengan demikian, nilai-nilai Islam tidak lagi dipandang sebagai aturan yang membatasi, tetapi sebagai pedoman hidup yang memberi arah dan ketenangan batin.

Selain itu, pendekatan humanis juga mendorong tumbuhnya kualitas spiritual dalam diri peserta didik. Kesadaran spiritual berkembang ketika peserta didik mampu mengenali hubungan antara dirinya dengan Allah SWT dan memahami bahwa ajaran agama memiliki peran penting dalam membimbing kehidupan. Dalam pembelajaran yang humanis, peserta didik dirangsang untuk mengembangkan rasa syukur, introspeksi diri, dan kesadaran untuk memperbaiki perilaku. Semua ini merupakan fondasi penting bagi terbentuknya karakter religius yang kuat dan konsisten.

Tidak hanya aspek spiritual, pendekatan humanis turut berkontribusi pada pembentukan sikap sosial seperti empati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui pembelajaran yang mengutamakan interaksi interpersonal dan penghargaan terhadap perspektif yang berbeda, peserta didik belajar memahami perasaan orang lain dan bersikap toleran terhadap perbedaan. Sikap-sikap ini merupakan bagian integral dari karakter religius dalam Islam, yang menekankan pentingnya akhlak mulia, ukhuwah, dan hubungan sosial yang harmonis. Ketika peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari, mereka menunjukkan perkembangan karakter religius yang matang.

Kemampuan mengendalikan diri (self-control) juga menjadi aspek kunci yang berkembang melalui pendekatan humanis. Dalam pembelajaran yang dialogis dan reflektif, peserta didik diajak untuk memahami konsekuensi dari setiap tindakan serta pentingnya menahan diri dari perilaku yang bertentangan dengan nilai Islam. Guru membantu peserta didik mengembangkan kesadaran moral dan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip agama. Kepekaan terhadap nilai ini sangat penting untuk membentuk kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, dan menjauhi perilaku negatif.

Lingkungan pembelajaran yang humanis memiliki peran yang tidak kalah penting. Suasana kelas yang dipenuhi empati, komunikasi terbuka, dan penghargaan terhadap keberagaman kemampuan peserta didik membantu menciptakan kondisi

emosional yang positif. Guru yang menunjukkan keteladanan akhlak, bersikap adil, dan menghargai setiap peserta didik menjadi inspirasi nyata bagi pembentukan karakter religius. Ketika peserta didik merasa aman, dihargai, dan diperhatikan, mereka lebih mudah menyerap nilai-nilai agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari²⁴.

Dengan demikian, integrasi pendekatan humanis dalam PAI terbukti efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik secara mendalam, konsisten, dan berkelanjutan. Pendekatan ini bukan hanya memperkaya proses pembelajaran agama, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membangun generasi yang berakhlak mulia, toleran, dan memiliki kedewasaan spiritual. Melalui kombinasi pengalaman langsung, refleksi diri, keteladanan, dan lingkungan belajar yang suportif, pendekatan humanis menjadi strategi yang sangat relevan dalam memperkuat karakter religius di tengah tantangan kehidupan modern.

KESIMPULAN

Penguatan Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan humanis terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah. Pendekatan humanis menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi, kebutuhan emosional, dan pengalaman personal yang perlu dihargai dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang dialogis, reflektif, serta berbasis pengalaman nyata, peserta didik memperoleh pemahaman ajaran Islam yang lebih mendalam dan bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan yang memberikan inspirasi melalui perilaku sehari-hari, sehingga nilai-nilai keislaman dapat terinternalisasi secara natural dalam diri siswa. Selain itu, suasana belajar yang empatik dan menghargai keberagaman membantu siswa mengembangkan akhlak sosial, empati, toleransi, serta kesadaran spiritual yang kuat. Dengan demikian, pendekatan humanis tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter religius yang menjadi fondasi penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan moral dan sosial di era modern. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan secara

²⁴ H. Jamil dan R. D. Sayidah, *Humanistic Philosophical Thinking in Religious Education: Conveying Humanity and Empathy in Religion to the Campus Community*. R. D., 2025.

berkelanjutan karena mampu menyatukan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pendidikan Islam secara harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Y. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Humanis (Studi Kasus di SMK NU 2 Kedungpring Kabupaten Lamongan)" 3, no. 2 (2019).
- Artika, L, I Sukardi, dan I Idawati. "Implementasi Teori Belajar Humanistik pada Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius." *Muaddib: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2022): 107-115.
- Asdlori, A, dan M Slamet Yahya. "Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Melalui Pendekatan Humanistik." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1877-1886.
- Firmansyah. "Pendekatan Humanistik Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lumajang" 7, no. 2 (2021).
- Harahap, H, dan J Arsyad. "Pengalaman santri dalam mengembangkan karakter religius di pondok pesantren." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 2 (2024): 147-157.
- Haryati, M, dan E Rahmania. "Teori Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 8, no. 1 (2025).
- Jamil, H, dan R. D Sayidah. *Humanistic Philosophical Thinking in Religious Education: Conveying Humanity and Empathy in Religion to the Campus Community*. R. D., 2025.
- Joharsah, J, dan M Muhlizar. "Pembinaan Karakter Mental dalam Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika untuk Mempercepat Proses Penyembuhan di Yayasan Rehabiltasi Rumah Ummi." *Wahana Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 1-7.
- Khairullah, Khairullah, dan Erwan Yusuf. "Strategi Pengajaran Pendidikan Agama Islam yang Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Ihya Ulumiddin Banjarmasin: Perspektif Guru. Akhlak." *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat* 1, no. 3 (2024): 01-10.
- Muis, M. A, A Pratama, I Sahara, I Yuniarti, dan S. A Putri. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi." *JIIP -*

- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 7172–7177.
- Mukmin, A. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama" 2, no. 3 (2024).
- Munawir, Zahro M., dan N I Sa'diyah. "Pembentukan Karakter Religius Siswa dengan Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 21519–21527.
- Nasirudin, A, dan I. M Putra. "Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran PAI." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 7, no. 3 (2024): 110–115.
- Nur'aeni, N, E. T. H Herawati, dan F Ferianto. "Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Sukaraja I." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 3, no. 6 (2024): 950–958.
- Pulungan, M. R, A Adisel, N Nuryanti, dan M. R Pulungan. "3 Fakta Menarik Tentang Kedudukan dan Peran Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 240–246.
- Rahmania, A. I, F. A Kurnia, dan I. N Hikmah. "No Title." *Jurnal Inovasi Pendidikan Terapan* (n.d.).
- Rohman, S, dan M. C Muzaini. "Strategi Active Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanisme di Sekolah Dasar." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 51–68.
- Salsabila, D. "Pendekatan Humanistik dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (2025).
- Sartika, D, dan A Husni. "Strategi Pembelajaran Yang Humanis Bagi Peserta Didik" (n.d.).
- Siregar, Hilda Darmaini, Zainal Efendi, dan Hasibuan. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 125–136.
- Sultani, S, A Alfitri, dan N Noorhaidi. "Teori Belajar Humanistik Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ansiru PAI." *Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 177.
- Udmah, S, E Wuryandini, dan P Mahyasari. "Analisis Desain Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Konteks Penguatan Literasi Humanistik

di Sekolah Dasar.” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2024): 749–758.

Yusri, N, M. A Ananta, W Handayani, dan N Haura. “Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 12.